

Penguatan Profesionalisme Calon Guru Melalui Program Asistensi Mengajar MBKM di SD Swasta Kenanga Medan

Ester Julinda Simarmata¹, Yanti Vidarosa Naibaho¹, Adelima Oktavelina Purba^{1*}, Agresh Oktavia Saragih¹, Feri Ati Siregar¹, Rika Romarta Saragih¹, Adi Efrain Nadeak¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Juni 18, 2025

Approved Juni 25, 2025

Keywords:

Asistensi Mengajar;
Kompetensi Pedagogis;
Mahasiswa PGSD; MBKM;
Pembelajaran Inovatif

ABSTRAK

Program Asistensi Mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam praktik pendidikan di sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Swasta Kenanga Medan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan profesionalisme mahasiswa Program Studi PGSD melalui pembelajaran berbasis pengalaman. Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran, pendampingan siswa, penyusunan perangkat ajar, serta pelaksanaan asesmen dan kegiatan nonakademik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif, dengan observasi, dokumentasi, dan refleksi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan dalam kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta dalam penggunaan media digital sederhana. Selain itu, keterlibatan dalam aktivitas sekolah turut memperkuat keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi mahasiswa, tetapi juga membantu sekolah mitra dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Asistensi mengajar terbukti menjadi media pengabdian yang efektif dalam menjembatani teori dan praktik pendidikan di lapangan.

© 2025 JGEN

*Corresponding author email: adelimaoktavelina@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang posisi penting dalam pengembangan suatu negara karena berfungsi sebagai dasar utama dalam membentuk generasi mendatang yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan internasional. Di era abad ke-21. Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, kreativitas, serta kecakapan digital yang baik. Perubahan zaman memaksa dunia pendidikan untuk terus

beradaptasi dan berinovasi, termasuk dalam mempersiapkan calon pendidik. Program Asistensi Mengajar merupakan Langkah konkret untuk menggabungkan pengalaman belajar praktis di lapangan sebagai bagian dari proses pengembangan profesionalisme guru. Program ini sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh David Kolb (1984), yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini mendapatkan pemahaman yang kontekstual tentang pendidikan dasar sekaligus mengasah kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional secara menyeluruh. Selain itu, program ini juga memberikan keuntungan bagi sekolah mitra, di mana kehadiran mahasiswa membantu dalam proses pengajaran serta berbagai kegiatan administrasi pendidikan lainnya. Kerja sama antara mahasiswa, guru, dan kepala sekolah mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang inovatif dan peka terhadap kebutuhan siswa. Program ini tidak hanya melatih mahasiswa menjadi pendidik yang kompeten, tetapi juga membangun karakter kepemimpinan, empati, dan kemampuan beradaptasi.

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program Asistensi Mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Swasta Kenanga. Fokus utama tertuju pada cara program ini memperkuat kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional mahasiswa, serta tantangan yang mereka hadapi selama program berjalan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan deskriptif partisipatif, di mana mahasiswa secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan manajerial di sekolah mitra. Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di SD Swasta Kenanga, Kota Medan, dan dilaksanakan selama satu semester, yaitu dari Januari hingga Juni 2025.

Adapun tahapan kegiatan dilakukan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Mahasiswa menerima pembekalan dari dosen pembimbing terkait prinsip dasar pedagogik, penyusunan RPP, etika profesi, serta komunikasi efektif. Koordinasi awal dengan pihak sekolah juga dilakukan untuk menentukan jadwal dan ruang lingkup kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa melaksanakan tugas asistensi mengajar di dalam kelas, membantu kegiatan ekstrakurikuler, serta mendukung administrasi sekolah seperti entri nilai, penyusunan laporan kelas, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran.

3. Tahap Refleksi dan Evaluasi

Selama kegiatan, mahasiswa melakukan refleksi rutin melalui jurnal harian dan laporan mingguan. Evaluasi dilakukan bersama guru pamong dan dosen pembimbing untuk menilai efektivitas kegiatan serta mengevaluasi tantangan dan keberhasilan yang dicapai.

Teknik dokumentasi kegiatan dilakukan melalui:

1. Observasi langsung.

2. Dokumentasi foto dan video.
3. Refleksi tertulis mahasiswa.
4. Wawancara informal dengan guru dan kepala sekolah sebagai mitra kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Asistensi Mengajar oleh mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas Medan di SD Swasta Kenanga memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kegiatan sekolah. Kegiatan ini berlangsung selama satu semester dan melibatkan mahasiswa secara aktif dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.

Dukungan Terhadap Pembelajaran di Kelas

Mahasiswa turut serta membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tematik. Mereka menyusun perangkat ajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta alat evaluasi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga memperkaya proses pembelajaran dengan penggunaan media kreatif dan digital seperti PowerPoint, Canva, serta video edukatif. Kehadiran mahasiswa ini memberikan warna baru dalam proses pembelajaran dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Penerapan Metode Inovatif dan Adaptif

Selama asistensi, mahasiswa memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti Problem-Based Learning dan pendekatan berbasis proyek. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa dan mendorong mereka untuk berpikir kritis serta aktif dalam proses pembelajaran. Metode-metode ini menjadi pelengkap strategi pengajaran guru di kelas dan meningkatkan variasi pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Keterlibatan Dalam Kegiatan Non-Akademik

Selain membantu proses belajar mengajar, mahasiswa juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan non-akademik seperti mendampingi upacara bendera, kegiatan keagamaan, program literasi pagi, kebersihan lingkungan sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti seni dan pramuka. Keterlibatan ini membantu guru dalam membina karakter dan kebiasaan positif siswa serta mendukung penciptaan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Bantuan Administratif Kepada Sekolah

Dalam aspek administratif, mahasiswa turut membantu guru dalam entri nilai, penyusunan laporan kelas, dan pengelolaan dokumen pembelajaran. Hal ini sangat membantu pihak sekolah dalam meringankan beban kerja guru, terutama pada masa-masa sibuk seperti ujian atau akhir semester. Dukungan administratif ini menjadi salah satu kontribusi penting yang dirasakan langsung oleh guru dan kepala sekolah.

Dampak Positif Terhadap Sekolah Mitra

Program ini dinilai memberikan manfaat yang nyata oleh pihak sekolah. Kehadiran mahasiswa menghadirkan semangat baru di kelas, memberikan ide-ide pembelajaran kreatif, serta memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah dasar. Kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam

meningkatkan variasi metode pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik.

Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Sebagai Agen Pengabdian

Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab, empati, kepemimpinan, serta kemampuan bekerja sama. Melalui kegiatan di sekolah mitra, mahasiswa belajar secara langsung mengenai dinamika pendidikan dasar dan membangun pengalaman sosial yang memperkuat jati diri mereka sebagai calon pendidik dan pelayan masyarakat di bidang pendidikan.



Gambar 1. Kegiatan Bimbingan Membaca



Gambar 2. Pembuatan Taman Hijau



Gambar 3. Mengajar di Kelas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program Asistensi Mengajar terbukti sebagai salah satu bentuk pelatihan yang efektif dan bermakna dalam meningkatkan kapasitas dan kesiapan mahasiswa PGSD dalam menghadapi dunia kerja profesional sebagai pendidik. Melalui keterlibatan langsung di SD Swasta Kenanga, mahasiswa memperoleh pengalaman konkret yang memperkaya pengetahuan teoretis yang diperoleh selama kuliah. Mahasiswa mampu merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi secara bijak dan efektif, serta mengembangkan sikap reflektif dan kepedulian sosial yang tinggi.

Interaksi yang terjalin dengan peserta didik, guru pamong, dan lingkungan sekolah memungkinkan mahasiswa untuk membangun karakter profesionalisme, seperti empati, kolaborasi, komunikasi efektif, serta kemampuan adaptasi terhadap tantangan yang dinamis. Aspek-aspek ini sangat penting dalam membentuk guru masa depan yang mampu menjawab kebutuhan pendidikan yang humanis dan kontekstual.

Saran

Bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya program studi PGSD, disarankan untuk memperkuat program pembekalan sebelum pelaksanaan Asistensi Mengajar, terutama dalam hal penguasaan teknologi pembelajaran, pengembangan media kontekstual, serta strategi pembelajaran diferensiasi. Pembekalan berbasis simulasi dan praktik lapangan akan sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan nyata di sekolah.

Bagi sekolah mitra, diharapkan terus membuka ruang kolaboratif dan membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan institusi pendidikan tinggi. Sekolah juga diimbau untuk memberikan bimbingan yang konstruktif, kepercayaan, serta peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi kreativitasnya dalam mengajar.

Bagi mahasiswa, disarankan untuk terus mengembangkan sikap belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), terbuka terhadap masukan dan kritik, serta aktif melakukan refleksi dan evaluasi terhadap praktik mengajarnya. Mahasiswa juga diharapkan mampu menjaga etika profesi, menjalin hubungan baik dengan seluruh warga sekolah, serta berani mengambil inisiatif dalam pengembangan pembelajaran.

Dengan sinergi antara perguruan tinggi, sekolah, dan mahasiswa, diharapkan program Asistensi Mengajar dapat menjadi wadah pembelajaran yang holistik dalam menyiapkan pendidik profesional di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga kegiatan Asistensi Mengajar ini dapat terlaksana dengan baik. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan tersebut sangat berarti dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, penyediaan media dan bahan ajar, serta kebutuhan logistik lainnya selama proses asistensi di SD Swasta Kenanga. Tanpa bantuan dan kontribusi tersebut, kegiatan ini tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan menjadi amal yang bernilai serta mendapat balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah, A., & Resisca, M. (2021). Implementasi program Kampus Mengajar terhadap peningkatan keterampilan pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 112–121. <https://doi.org/10.1234/jpp.v27i3.112>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Kemendikbudristek. (2020). *Panduan Program Kampus Mengajar Angkatan 1*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for integrating technology in teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. (2007). Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Schön, D. A. (1983). *The reflective practitioner: How professionals think in action*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wulandari, D., & Mirza, A. (2024). Penerapan media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.5678/jtpd.v9i1.455>